

**PEMANFAATAN MODUL BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI PADA MATA  
PELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 5 SDN TELAGA BIRU 9**

Muhammad Ridha Anshary<sup>1</sup>, Mastur<sup>2</sup>, Agus Hadi Utama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>1910130310014@mhs.ulm.ac.id, <sup>2</sup>mastur@ulm.ac.id, <sup>3</sup>agus.utama@ulm.ac.id

**Abstrak**

Literasi numerasi merupakan suatu bentuk yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan dan menganalisa hitungan matematika dalam kegiatan pembelajaran melalui proses perhitungan. Studi ini difokuskan pada kajian teoritis pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi pada mata pelajaran tematik siswa kelas 5 SDN Telaga Biru 9. Berdasarkan hasil temuan dilapangan pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi terdapat faktor penghambat yang dipengaruhi dari faktor guru dan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan dan dampak dari pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena kelas 5 di SDN Telaga Biru 9. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi di SDN Telaga Biru 9 untuk menunjang proses berpikir siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa menjadi senang, semangat dan mempunyai motivasi dalam belajar.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Modul Belajar, Literasi dan Numerasi, Keaktifan Belajar.

**Abstract**

*Numeracy literacy is a form owned by teachers in conveying and analyzing mathematical calculations in learning activities through the calculation process. This study is focused on theoretical studies of the use of literacy and numeracy learning modules in the thematic subjects of grade 5 students of SDN Telaga Biru 9.. Based on the findings in the field, the use of literacy and numeracy learning modules there are inhibiting factors that are influenced by teacher and student factors. The purpose of this study is to determine the utilization and impact of the use of literacy and numeracy learning modules in increasing student learning activity because grade 5 at SDN Telaga Biru 9. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The result of this study is the use of literacy and numeracy learning modules at SDN Telaga Biru 9 to support students thinking processes to be active in learning. This can be seen from students being happy, enthusiastic and motivated in learning.*

**Keywords:** Utilization of Learning Modules, Literacy and Numeracy, Learning Activity.

## Pendahuluan

Sekarang ini merupakan zaman globalisasi. Zaman globalisasi merupakan zaman dimana di dalamnya ada banyak persaingan. Adanya banyak persaingan menuntut adanya perubahan dan pembangunan. Pembangunan merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk memperbaiki karakter suatu bangsa, sehingga kemajuan bangsa dapat ditandai dengan adanya kualitas pendidikan yang mampu menjadikan masyarakat menjadi generasi yang baik. Hal ini ditandai dengan berbagai macam bentuk pembangunan fasilitas pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih modern. Akan tetapi disisi lain, banyak sekali masalah yang disebabkan oleh krisis multidimensi serta adanya pengaruh teknologi yang menyebabkan berbagai bentuk perilaku siswa.

Adanya perkembangan teknologi menuntut guru untuk aktif dalam mendidik siswa. Meskipun teknologi sudah mengalami perkembangan, akan tetapi masih banyak masalah yang muncul dalam meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara menyenangkan dan penuh inspiratif agar motivasi siswa untuk selalu aktif dalam belajar. Untuk mewujudkan siswa yang aktif dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan diimbangi adanya perkembangan teknologi serta peran aktif dari guru agar siswa nyaman belajar.

Pendidikan adalah segala bentuk pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu berbagai fasilitas pendidikan banyak ditawarkan, agar pendidikan mampu menjadi sarana yang baik di masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman serta perkembangan IPTEK. Adanya perkembangan pendidikan juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah (Teguh Triyanto, 2014). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, harus memerlukan adanya pemanfaatan modul belajar.

Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan yang ada sebagai alat dalam kegiatan belajar di sekolah maupun kelas disertai dengan media. Menurut Seels dan Richey (2000) bahwa pemanfaatan merupakan suatu bentuk adanya kegiatan dalam mempergunakan sumber belajar. Sementara menurut Heinich (2006) pemanfaatan merupakan suatu bentuk komponen yang menjadi bagian dari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar manakala ditunjang dengan adanya modul pembelajaran.

Modul merupakan tata cara pembelajaran yang dibuat oleh guru. Di dalam modul terdapat rencana pembelajaran. Modul memiliki tujuan mempermudah guru dan siswa dalam mengadakan pembelajaran di sekolah. Modul pembelajaran merupakan karya guru karena ditulis oleh guru (Innany, 2017). Sementara menurut Anggraini (2020) bahwa modul merupakan rencana daripada kegiatan pembelajaran yang dapat memperjelas kegiatan pembelajaran sehingga tercapai hasil akhir dari pembelajaran. Modul memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran. Tanpa modul, maka guru menemui kesusahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Modul merupakan media guru yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Modul pembelajaran mampu meringankan tugas guru dalam pembelajaran di kelas.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 menerbitkan modul yang digunakan guru. Modul tersebut dikenal dengan modul belajar literasi dan numerasi yang memiliki 3 jenis yaitu modul untuk orang tua, modul untuk guru dan modul untuk siswa. Pada program yang biasa dikenal dengan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) modul yang digunakan untuk belajar berupa literasi dan numerasi yang terdapat pada tingkatan SD. Modul ini merupakan salah satu media yang digunakan untuk penguatan literasi dan numerasi siswa. Salah satu dari gerakan literasi nasional yang pelaksanaannya di lingkungan sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) bertujuan sebagai usaha Pemerintah untuk mengimplementasikan pembelajaran literasi dan numerasi serta menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui macam-macam kegiatan seperti membaca buku (Suswandari, 2021).

Literasi menurut Ghazali (2010) adalah suatu proses untuk memahami simbol-simbol sebagai bentuk pemecahan suatu masalah dengan memahami dasar simbol (huruf dan kata) yang digabungkan sehingga dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan numerasi menurut Han, Susanto, & dkk (2017) ialah keunggulan untuk memahami prinsip bilangan dalam hitungan serta penerapan di kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari siswa di sekolah sangat berkaitan dengan literasi dan numerasi.

Menurut Pangesti (2016) bahwa literasi dan numerasi merupakan suatu bentuk kecakapan yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan simbol matematika dalam kegiatan pembelajaran. Simbol matematika tersebut dapat berupa grafik, tabel, ataupun bagan. Literasi dan numerasi merupakan suatu bentuk dalam menganalisa hitungan matematika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses perhitungan.

Adapun modul belajar literasi dan numerasi memiliki manfaat dalam implementasi pembelajaran diantaranya agar siswa dapat memahami dan mengenali dari bentuk simbol-simbol dasar literasi (huruf dan kata), dan bentuk simbol numerasi (bilangan, tabel, angka, dan lain-lain) yang digabungkan menjadi sebuah kata maupun bilangan, sehingga mampu digunakan sebagai bentuk peningkatan minat belajar siswa di sekolah, khususnya materi tematik.

Modul belajar adalah bagian dari media belajar yang digunakan guru guna mengatur jalannya proses belajar. Menurut Sudjana (2015) menjelaskan bahwa modul belajar literasi dan numerasi yang digunakan oleh guru berfungsi agar peserta didik agar memiliki minat untuk belajar. Dengan adanya modul

belajar materi menjadi gampang dimengerti oleh peserta didik. Penggunaan modul pembelajaran mampu membuat variasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengikuti setiap kegiatan belajar yang ada.

Berdasarkan dari keterangan tersebut, bahwa pengaplikasian dalam penggunaan media pembelajaran merupakan suatu bentuk serangkaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar. Menurut AECT (*Association for Educational Communications And Technology*) menjelaskan kegiatan pemanfaatan merupakan suatu bentuk cara guru yang diberikan kepada peserta didik melalui penjelasan sehingga mengerti akan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Yusufhadi Miarso, 2004).

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan, oleh karena itu di dalamnya harus terdapat kegiatan yang bersifat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga mampu menjadikannya mandiri. Adanya pemanfaatan media merupakan bagian dari kegiatan guru serta dibutuhkan sekali mengingat bahwa tujuan utamanya yaitu meningkatkan keaktifan.

Keaktifan artinya selalu bersungguh-sungguh dalam belajar. Keaktifan tidak dapat terlepas dari yang namanya aktivitas, sehingga peserta didik terlibat secara menyeluruh baik aktivitas fisik maupun psikis (Dimiyati, 2013). Keaktifan belajar siswa merupakan suatu bentuk kerjasama guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kerjasama yang ditunjukkan antara guru dan peserta didik ini bersifat kolaboratif. Keaktifan peserta didik dalam belajar akan muncul dengan sendirinya (Ihsana, 2017). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, keaktifan belajar peserta didik secara maksimal di kelas sangat berguna sekali sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Adapun aktif yaitu peserta didik aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Peserta didik yang aktif dapat terlihat dari bentuk keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran baik itu bertanya ataupun mengemukakan pendapat (Hamalik, 2008).

Keaktifan belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, akan tetapi keaktifan belajar juga berpengaruh pada tujuan akhir daripada pembelajaran itu sendiri dengan memberikan ruang secara luas bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, maka akan diperoleh hasil yang benar-benar maksimal. Dari hasil wawancara peneliti di SDN Telaga Biru 9, pada Selasa 7 Januari 2023 diperoleh keterangan bahwa keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu bentuk usaha dalam belajar agar memperoleh tujuan akhir dalam pembelajaran. Adapun yang menjadi masalahnya yaitu bagaimana pemanfaatan dan bagaimana dampak dari pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena kelas 5 di SDN Telaga Biru 9 terdapat ciri-ciri yang menunjukkan adanya keaktifan yang menurun, sehingga menjadi hal menarik untuk meneliti mengenai keaktifan belajar siswa di SDN Telaga Biru 9.

### **Kajian Pustaka**

Pelaksanaan MBKM program Kampus Mengajar angkatan 3 memilih sekolah penempatan di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). SDN Telaga Biru 9 merupakan sekolah di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Pembelajaran yang dilakukan pada saat penugasan di SDN Telaga Biru 9 yaitu dengan pembelajaran daring 50% berbasis *Whatsapp* grup dan secara tatap muka 50%. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring diberikan tugas kepada siswa dan menjelaskan materi menggunakan media video pembelajaran yang sebagian dibuat oleh guru sendiri dan pembelajaran secara tatap muka menggunakan buku tematik dan lks. Dalam melaksanakan program kerja utama MBKM yang merupakan program Kampus Mengajar yang bertujuan mengadakan peningkatan kemampuan siswa pada pendidikan dasar.

Mahasiswa yang bertugas diberikan pembekalan untuk menggunakan modul belajar literasi dan numerasi sebagai media penunjang dalam membantu penguatan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Dengan penggunaan modul belajar literasi dan numerasi yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Adanya keaktifan belajar yang kurang seperti yang dialami oleh anak menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak di SDN Telaga Biru 9 dalam belajar masih dalam tahap awal dan perlu diketahui penyebabnya, agar keaktifan belajarnya meningkat.

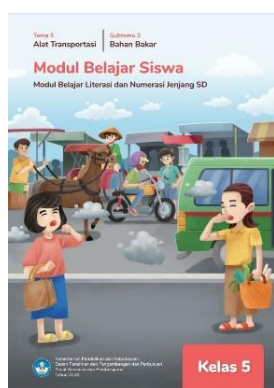
Adapun yang menjadi masalahnya yaitu bagaimana pemanfaatan dan bagaimana dampak dari pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena kelas 5 di SDN Telaga Biru 9 terdapat ciri-ciri yang menunjukkan adanya keaktifan yang menurun, sehingga menjadi hal menarik untuk meneliti mengenai keaktifan belajar siswa di SDN Telaga Biru 9.

Modul merupakan tata cara pembelajaran yang dibuat oleh guru. Di dalam modul terdapat rencana pembelajaran. Modul bertujuan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam mengadakan pembelajaran di sekolah. Modul pembelajaran merupakan karya guru karena ditulis oleh guru (Innany, 2017). Sementara menurut Anggraini (2020) bahwa modul merupakan rencana daripada kegiatan pembelajaran oleh guru, dimana dalam kegiatan pembelajaran itu dapat memperjelas kegiatan pembelajaran sehingga tercapai hasil akhir dari pembelajaran.

Modul memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya modul belajar, maka guru menemui kesusahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Modul merupakan media guru yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Modul pembelajaran mampu meringankan tugas guru dalam pembelajaran di kelas.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 menerbitkan modul yang digunakan guru. Modul tersebut dikenal dengan modul belajar literasi dan numerasi yang memiliki 3 jenis yaitu modul untuk orang tua, modul untuk guru dan modul untuk siswa. Pada program yang biasa dikenal dengan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) modul yang digunakan untuk belajar berupa literasi dan numerasi yang terdapat pada tingkatan SD. Modul ini

merupakan salah satu media yang digunakan untuk penguatan literasi dan numerasi siswa. Salah satu dari gerakan literasi nasional yang pelaksanaannya di lingkungan sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi sekolah (GLS) bertujuan sebagai usaha Pemerintah untuk mengimplementasikan pembelajaran literasi dan numerasi serta menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui macam-macam kegiatan seperti membaca buku (Suswandari, 2021).



Gambar 1 Modul Belajar Siswa



Gambar 2 Modul Pendamping Bagi Guru



Gambar 3 Modul Pendamping Bagi Orang Tua

Modul Belajar literasi dan numerasi yang digunakan untuk siswa pada tingkatan sekolah dasar memiliki beberapa materi yang

sangat menarik serta menyenangkan. Beberapa materi tersebut mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Adapun pembelajaran dilakukan dengan satu subtema setiap minggu.

Modul belajar literasi dan numerasi merupakan rencana yang dilaksanakan oleh guru untuk memahami peserta didik agar memahami materi pembelajaran. Untuk kelas 4 sampai 6 memiliki waktu 6 jam atau 360 menit dalam penggunaan modul belajar literasi dan numerasi. Dari waktu 6 jam tersebut, 3 jam untuk literasi dan 3 jam untuk numerasi.

Literasi menurut Ghazali (2010) adalah suatu proses untuk memahami simbol-simbol sebagai bentuk pemecahan suatu masalah dengan memahami dasar simbol (huruf dan kata) yang digabungkan sehingga dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan numerasi menurut Han, Susanto, & dkk (2017) ialah keunggulan untuk memahami prinsip bilangan dalam hitungan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Pangesti (2016) bahwa literasi dan numerasi merupakan suatu bentuk kecakapan yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan simbol matematika dalam kegiatan pembelajaran. Simbol matematika tersebut dapat berupa grafik, tabel, ataupun bagan. Literasi dan numerasi merupakan suatu bentuk dalam menganalisa hitungan matematika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses perhitungan.

Literasi dan numerasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara hitungan matematika. Sementara numerasi merupakan bentuk aplikasi konsep bilangan berikut penyelesaiannya.

Modul belajar literasi dan numerasi memiliki manfaat dalam implementasi pembelajaran diantaranya agar siswa dapat memahami dan mengenali dari bentuk simbol-simbol dasar literasi (huruf dan kata), dan

bentuk simbol simbol numerasi (bilangan, tabel, angka, dan lain-lain) yang digabungkan menjadi sebuah kata maupun bilangan, agar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran tematik di sekolah.

Menurut Sudjana (2015) modul belajar adalah bagian dari media belajar yang digunakan guru guna mengatur jalannya proses belajar. Menurut Sudjana (2015) menjelaskan bahwa modul belajar literasi dan numerasi yang digunakan oleh guru berfungsi agar peserta didik agar memiliki minat untuk belajar. Dengan adanya modul belajar materi menjadi gampang dimengerti oleh peserta didik. Penggunaan modul pembelajaran mampu membuat variasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengikuti setiap kegiatan belajar yang ada.

Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu: Pertama, Dewi Nadhila Ashri, dan Heni Pujiastuti (2021) dengan judul “Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar”. Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman, kejelian peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan mengenai literasi dan numerasi. Penelitian ini menggunakan konsep matematika dalam kegiatan penyelesaian soal numerasi. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan secara acak dengan objek penelitian siswa kelas 1, 2 dan 3 berjumlah sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk melihat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selanjutnya yaitu menganalisis hasil didapatkan melalui hasil tes.

Kedua, Maya Nurjanah, Diah Tara Dewi, dkk (2022) penelitian berjudul “Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI” penelitian ini untuk menggambarkan literasi dan numerasi dalam kegiatan pelajaran tematik di kelas 3 MI Ar-Rasyidiyah Bandung Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, lembar tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yaitu teknik analisis tematik. Kesimpulan penelitian ini yaitu dalam

pemecahan soal literasi dan numerasi sangat cukup.

Seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang baik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kualitas seorang siswa dipengaruhi oleh kualitas seorang guru dalam memberikan pengetahuan yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk membuat siswa aktif, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, model dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Ahmad Nawawi, Hamsi Mansur, Agus Hadi Utama, 2021).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan dengan jelas permasalahan dalam penelitian, sehingga penelitian dengan pendekatan deskriptif lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang sedang berlangsung atau topik utama (Sudjana, 2015).

Penelitian pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dengan jelas permasalahan dalam penelitian, dengan mengadakan penjabaran dan penjelasan (Surakhmad, 2004). Sehingga pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berfungsi untuk mengatasi segala bentuk permasalahan yang ada. Adapun yang menjadi permasalahan di lapangan yaitu Pemanfaatan Modul Belajar Literasi dan Numerasi Pada Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 5 di SDN Telaga Biru 9.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari informasi mengenai permasalahan dalam penelitian dengan mengadakan wawancara dengan informan kunci (Moleong, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengadakan penekanan induktif (umum-khusus) dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yaitu mengembangkan konsep dari permasalahan saat ini dengan realitas yang ada (Gunawan, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kondisi objektif tentang objek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti harus hadir dalam penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki dua data yaitu primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara peneliti dengan guru. sementara data sekunder berasal dari foto-foto maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian lapangan dimana data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian dengan selengkap-lengkapya di lapangan (Abdurahman, 2003). Setelah mengetahui permasalahan, maka penelitian ini berupaya dan mengungkap tentang Pemanfaatan Modul Belajar Literasi dan Numerasi Pada Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 5 (Studi Penelitian di SDN Telaga Biru 9) melalui pemaparan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN Telaga Biru 9.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi dapat mempermudah guru dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi antusias dalam belajar. Mudah mudahan dengan pelaksanaan kegiatan ini ada tambahan orang yang benar benar membidangi ini agar siswa mengalami perubahan dalam berperilaku, dalam berbicara dan dalam belajar. Sehingga hasil akhir tidak hanya kuantitas bahkan kualitas dalam pembelajaran. Dukungan sekolah terhadap kegiatan pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi utama adalah melengkapi buku bacaan, buku referensi bahkan memberikan waktu untuk siswa, agar siswa mau untuk belajar. Sementara faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya daya dukung dari orang tua siswa, karena orangtua siswa mayoritas memiliki SDM yang tidak sama.

Adapun proses pembelajaran pada mata pelajaran Tematik Siswa Kelas 5 dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. Modul belajar Literasi dan numerasi memiliki keunggulan yang sangat baik yaitu makin kaya untuk peserta didik untuk menerima penjelasan dari guru, sehingga tidak bosan karena bermacam macam media ditampilkan apalagi ditambah dengan modul literasi dan numerasi ini akan menjadi aktif belajar, terarah. Siswa akan fokus dalam pembelajaran, sehingga diperoleh kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi di SDN Telaga Biru 9 Guru berperan aktif untuk memberikan informasi yang lebih kepada siswa agar siswa mengerti, serta fokus dalam pembelajaran. Pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama dengan memanfaatkan media media yang sesuai dan cocok. Sekolah sangat mendukung dan juga guru guru semuanya di sekolah bekerjasama dalam menjalankan dan bagaimana pengaplikasian modul belajar literasi dan numerasi, sekolah. Keunggulan modul literasi dan numerasi yaitu sangat membantu untuk siswa SDN Telaga Biru 9 yang kurang dalam pemahaman membaca dan angka, serta adanya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar seperti bertanya, memberikan ide ide saat pembelajaran.

Ada beberapa faktor penghambat baik dari guru maupun siswa. Dari guru tidak semua bisa menggunakan teknologi secara mahir, tidak semua guru dapat menerima informasi baru secara cepat. Sedangkan faktor penghambat dari siswa guru tidak bisa memaksa siswa, misalnya siswa harus suka membaca namun tidak semua siswa suka membaca. Oleh karena itu guru harus bisa memahami karakter dan gaya belajar siswa. Dengan adanya faktor penghambat terhadap pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi, maka ada upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam penggunaan

modul yaitu adanya persiapan, dalam penyediaan media serta sarana prasarana seperti LCD. Penggunaan LCD mampu membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman tentang literasi dan numerasi. Sementara faktor menyebabkan keaktifan siswa menurun pertama yaitu kesehatan yang kurang fit, yang kedua mempunyai masalah pada keluarga sehingga sekolah harus melihat keadaan siswa, jadi guru memberikan motivasi agar siswa aktif. Selanjutnya pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk literasi dan numerasi ini sehingga kedepannya akan lebih baik dan lebih bagus lagi. Pihak sekolah juga mencatat kekurangan yang ada dengan bantuan dana bos, sehingga bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Dukungan sekolah terhadap kegiatan pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi utama adalah melengkapi buku bacaan buku referensi bahkan memberikan waktu untuk siswa, agar siswa mau untuk belajar. Dengan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang dan yang kedua guru harus mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang hal ini, sehingga guru mempunyai wawasan yang luas agar kedepannya akan lebih baik lagi agar guru memiliki kesadaran untuk memberikan pembelajaran dikelas dan apabila tidak ada perubahan saya sebagai kepala sekolah akan memberikan tindakan kepada guru.

## **B. Pembahasan**

Pemanfaatan modul belajar literasi dan numerasi di SDN Telaga Biru 9 dilakukan untuk menunjang proses berpikir anak, sehingga bertujuan untuk berpikir kritis sebagai menjawab tantangan abad 21. Gerakan literasi sekolah (GLS) ni salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, sehingga Gerakan literasi sekolah (GLS) ini diadakan di setiap kelas. Adapun peningkatan keaktifan belajar, tergantung oleh wali kelas masing-masing dalam memantapkan kemampuan literasi dan numerasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 mulai mensosialisasikan gerakan literasi nasional

(GLN) sebagai upaya pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan salah satu bagian dari program nasional. Gerakan Literasi sekolah (GLS) sebagai usaha Pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa literasi dan numerasi serta penanaman budi pekerti melalui membaca buku (Suswandari, 2021). Sedangkan pembelajaran tematik melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada kurikulum 2013 mengumumkan tentang pembelajaran tematik terutama pada pelajaran bahasa dan matematika. Mata pelajaran tematik adalah program pembelajaran yang menggabungkan menjadi satu tema (Majid, 2014).

Ada 2 (dua) hal pengimplementasian mata pelajaran tematik agar dapat terlaksana yaitu: 1) bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. 2) pengaplikasian dan pengimplementasian. Tema pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada (Rusman, 2011).

Literasi dan numerasi juga diterapkan dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik, dengan belajar literasi dan numerasi pada pembelajaran tematik, maka peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nahdi, 2019).

Penerapan literasi dan numerasi pada pelajaran tematik sekolah dasar siswa kelas tinggi, tidak hanya upaya oleh guru dalam memadukan media, model dan metode belajar. Contoh dalam pembelajaran dengan memadukan media, model dan metode belajar yaitu siswa membaca, karena dengan membaca penting dalam kegiatan sehari hari untuk mendapatkan pengetahuan melalui membaca. Dengan adanya penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut Enry Untari (2015) keaktifan belajar siswa adalah suatu bentuk kesuksesan guru dalam pembelajaran dimana siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Mulyono menjelaskan bahwa keaktifan adalah



semua aktivitas siswa yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan secara menyeluruh baik intelektual maupun emosionalnya, sehingga siswa benar-benar berkonsentrasi dalam belajar (Nugroho, 2016). Keaktifan belajar memfokuskan pada pembelajaran kritis. Siswa benar-benar mendengarkan penjelasan guru. dalam mewujudkan keaktifan belajar ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Oemar Hamalik, 2005).

Keaktifan belajar penting sekali diterapkan dalam pembelajaran agar diperoleh hasil akhir yang berkualitas. Dalam mewujudkan keaktifan belajar, maka siswa harus terlibat secara menyeluruh dalam pembelajaran (Thobroni, 2013). Keaktifan belajar akan terlihat dari siswa yang berinteraksi langsung dalam pembelajaran, dari adanya interaksi langsung ini, maka siswa mampu menerima penjelasan guru dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor. Dua faktor tersebut berasal dari guru dan siswa. Dalam pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik dianggap mampu untuk membuat siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar (Annisa Rizki Aulia, Hamsi Mansur, Rafiudin, 2020).

## **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini yaitu adanya media modul belajar literasi dan numerasi mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari siswa menjadi senang, semangat dan mempunyai motivasi dalam belajar.

## **Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan SDN Telaga Biru 9 dapat menciptakan generasi unggul dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu sekolah dapat menyediakan lebih banyak lagi buku-buku yang dapat menambah wawasan siswa pada pelajaran tematik terutama yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Y. D. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Matematika Umum Kelas X*. Jakarta; Direktorat SMA , Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen , Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdurahman, Dudung. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Ali Imran. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Anitah.W,Sri., dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Penerbit Universitas terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Annisa Rizki. Hamsi Mansur, Rafiudin, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Sekolah Dasar*, Universitas Lambung Mangkurat: Journal of Instructional Technology J-INSTECH Vol. 1, No. 1, Januari 2020 (53-59).
- Azwar, Saifuddin, (2008). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farisa Khairisofa, (2017), “*Pengembangan Modul Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2, Bero, Terucuk, Klaten*”, Yogyakarta.
- Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). *Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Anugerah: Universitas Negeri Surabaya*.
- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar, (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Han, Weilin,dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heinich, Robert. (2006). *Technolgr utd the Management of lrcructl. ort Monograph*, Washington DC: Association for Educational Communication and Technology.
- Innany Mukhlishina, “*Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa IV Sekolah Dasar*”(Jurnal *Pemikiran dan Pengembangan SD*). Vol, 5, No 2, 2017.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*.

- Khuluqo, Ihsana El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2014), *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Hamsi. Mastur, Andri Satrio, Agus Hadi Utama, Sulisty Rini, (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Prodi Teknologi Pendidikan*, Sidoharjo: Nizamia Learning Center.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi, (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nadhila Ashri, Dewi dan Heni Pujiastuti, (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Unimus: Jurnal Karya Pendidikan Matematika*.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurjanah, Maya, Diah Tara Dewi, dkk. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI. *Jurnal Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nawawi, Ahmad. Hamsi Mansur, Agus Hadi Utama, *Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Pop-Up Book Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Untuk Siswa SD*, Universitas Lambung Mangkurat: Journal of Instructional Technology J-INSTECH Vol. 2, No. 2, Juli 2021 (22-29).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Perdana. Ryzal, Meidawati Suswandari. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. Absis: Mathematics Education Journal.
- Puspita, Anggraini Diah, (2019), "Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Modul Cetak Pada Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 7, No 1, Maret 2019*.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B. & Richey. Rita C. Richey . (2000). *Teknologi pembelajaran Definisi dan Kawasannya* Terjemahan Dewi S. prawiradilaga, R. Rahardjo, Yust:fhadi Miarso. Jakarta: IpTPI & LPT
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Triyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untari, Enry, *Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap*

*Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Media Prestasi, Vol. XV No.2 Desember 2015.*

Wibowo, Nugroho. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016.*

Wiedarti, Pangesti., dan Kisyani-Laksono. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*